

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru. Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada siswa sebagai hal baru serta menambah pengetahuan.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan motivasi untuk berprestasi, baik yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar. Motivasi untuk berprestasi merupakan bekal untuk meraih sukses. Sukses berkaitan dengan perilaku lebih baik. Motivasi berprestasi merupakan konsep personal yang merupakan faktor pendorong untuk meraih atau mencapai sesuatu yang diinginkannya agar meraih kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan tersebut setiap orang mempunyai hambatan-hambatan yang berbeda, dan dengan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, diharapkan hambatan-hambatan tersebut akan dapat diatasi dan kesuksesan yang diinginkan dapat diraih.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf yang setinggi mungkin. Motivasi berprestasi itu tidak berdiri sendiri dalam menghasilkan prestasi belajar yang baik, tetapi harus melalui

proses dan usaha-usaha yang harus dilakukan. Sehubungan dengan kegiatan belajar-mengajar maka cara yang diperlukan untuk memperoleh nilai akademik yang baik adalah dengan cara belajar (Winkel, 2006).

Indikasi tinggi rendahnya motivasi berprestasi siswa SMK Negeri 6 Surakarta dapat dilihat dari perilaku siswa seperti harapan untuk sukses, bekerja keras, kekuatiran akan gagal, dan keinginan untuk memperoleh nilai yang tinggi. Dari hasil pengamatan di lapangan memberi gambaran bahwa jumlah perilaku yang menunjukkan indikasi siswa kurang memiliki motivasi berprestasi dapat dilihat dari jumlah siswa yang tidak mengumpulkan tugas, siswa yang datang terlambat, dan siswa yang membolos. Adapun data pelanggaran pada semester II Tahun Pelajaran 2010/2011, seperti terlihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Siswa yang Pelanggaran Tidak Mengumpulkan Tugas
Semester II Tahun 2010/2011

program keahlian	Jumlah Siswa	Jml. kasus	%
Multimedia	198	78	39,39%
Adm Perkantoran	204	88	43,14%
Unit Usaha Perjalanan Wisata	192	76	39,58%
Akuntansi	306	46	15,03%
Marketing	204	48	23,53%
Jumlah	1104	336	30,43%

Sumber: dokumentasi BK SMK Negeri 6 Surakarta.

Data tentang jumlah siswa yang datang terlambat berdasarkan kelompok program keahlian pada semester II Tahun 2010/2011, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Siswa yang Melakukan Datang Terlambat
Semester II Tahun 2010/2011

program keahlian	Jumlah Siswa	Jml. kasus	%
Multimedia	198	56	28,28%
Adm Perkantoran	204	40	19,61%
Unit Usaha Perjalanan Wisata	192	44	22,92%
Akuntansi	306	50	16,34%
Marketing	204	36	17,65%
Jumlah	1104	226	20,47%

Sumber: dokumentasi BK SMK Negeri 6 Surakarta.

Adapun jumlah siswa yang membolos berdasarkan kelompok program keahlian pada semester II Tahun 2010/2011, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Siswa yang membolos
Semester II Tahun 2010/2011

program keahlian	jumlah siswa	Jml. Kasus	%
Multimedia	198	30	15,15%
Adm Perkantoran	204	26	12,75%
Unit Usaha Perjalanan Wisata	192	31	16,15%
Akuntansi	306	22	7,19%
Marketing	204	18	8,82%
Jumlah	1104	127	11,50%

Sumber: dokumentasi BK SMK Negeri 6 Surakarta.

Dari data di atas, diketahui bahwa prosentase rata-rata pelanggaran tidak mengumpulkan tugas sebesar 30,43%, datang terlambat sebesar 20,47%, dan membolos sebesar 11,50%, selama 1 (satu) semester. Jika dalam semester II, jumlah minggu efektif adalah 41 minggu, artinya setiap minggu terjadi pelanggaran tidak mengumpulkan tugas ± 8 kali perminggu, terlambat datang, ± 5 kali perminggu, dan membolos ± 3 kali perminggu. Jumlah pelanggaran

tersebut di atas dapat ditekan manakala seluruh siswa telah memiliki motivasi berprestasi.

Begitu pentingnya peran motivasi untuk berprestasi, sehingga diharapkan setiap siswa memiliki motivasi berprestasi yang muncul dan timbul karena kesadaran, ataupun pengaruh lingkungan yang dapat mempengaruhi keinginan untuk meraih keberhasilan. Lingkungan tersebut bisa dibentuk oleh guru BK maupun guru mata pelajaran pada proses pembelajaran, maupun di luar proses pembelajaran.

Dalam perspektif pendidikan nasional, Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian. Bimbingan Konseling merupakan suatu badan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar mencapai prestasi yang terbaik. Selain itu bimbingan konseling juga digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh para siswa, baik itu secara pribadi maupun secara umum, untuk itu peran bimbingan konseling sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berprestasi (Sudrajat, 2008).

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Secara rinci tujuan layanan dirumuskan sebagai upaya untuk membantu siswa agar: (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan,

sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian dengan adanya bimbingan dan konseling siswa dapat mengatasi permasalahan belajarnya, sehingga diharapkan setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar. Namun tidak semua memiliki persepsi positif terhadap bimbingan Guru BK (Sukmadinata. 2007).

Data tentang peran bimbingan konseling dalam mengatasi bermasalahan belajar tahun ajaran 2007/2008 – 2009/2010, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Data permasalahan siswa kelas X, XI, XII tahun ajaran 2007/2008, 2008/2009, dan tahun 2009/2010 SMK Negeri 6 Surakarta

No	Kelas	Tahun Ajaran			Rata-rata
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	
1	X	52	54	67	57,67
2	XI	42	40	38	40,00
3	XII	34	24	21	26,33

Sumber: Data Primer SMK Negeri 6 Surakarta, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa Guru BK telah melakukan tugas bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah.

Selain bimbingan dan konseling, cara guru dalam melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Cara guru dalam proses pembelajaran, akan mendorong keinginan siswa dalam belajar. Sedangkan mengajar merupakan tugas utama seorang guru

yang wajib berdampak positif untuk dirinya dan siswa, baik guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing maupun sebagai pencipta lingkungan belajar. Proses pembelajaran itu merupakan proses interaksi akademis antara guru dan siswa ditempat, pada waktu dengan isi yang diatur sedemikian rupa oleh sekolah dengan aspek-aspek pokok yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kelancaran proses pendidikan dan pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh cara guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa cara guru SMK Negeri 6 Surakarta, telah menggunakan berbagai metode pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran dan menggunakan berbagai bahan ajar. Penggunaan berbagai metode, media, dan bahan ajar tersebut merupakan upaya guru untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik. Namun tidak semua siswa semua cara yang digunakan guru dalam mengajar disukai oleh siswa.

Walaupun guru BK telah menunjukkan peran yang baik, dan guru telah menunjukkan cara mengajar dengan berbagai variasi gaya mengajar, media, dan bahan ajar, namun pada kenyataannya motivasi berprestasi siswa masih belum merata, artinya dalam pelaksanaan pembelajaran baik teori maupun praktik, masih terlihat perilaku siswa yang datang terlambat, mengantuk, lesu, kurang konsentrasi, dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, juga masih ditemui beberapa siswa yang tidak mempersiapkan bahan pelajaran atau modul, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh persepsi siswa tentang bimbingan konseling dan kinerja guru dalam mengajar terhadap motivasi prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang bimbingan Guru BK dengan motivasi berprestasi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta?
2. Apakah terdapat hubungan cara guru mengajar dengan motivasi berprestasi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta?
3. Apakah terdapat hubungan persepsi siswa tentang bimbingan Guru BK dan cara guru mengajar dengan motivasi berprestasi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji hubungan persepsi siswa tentang bimbingan guru BK dengan motivasi berprestasi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.
2. Untuk mengkaji hubungan cara guru mengajar dengan motivasi berprestasi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.

3. Untuk mengkaji hubungan persepsi siswa tentang bimbingan guru BK dan cara guru mengajar terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan untuk bahan pertimbangan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui layanan bimbingan konseling dan peningkatan cara guru dalam mengajar.

2. Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai tambahan literatur pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah khususnya program Magister Sains Psikologi.